ANTHOR
Education and Learning Journal
https://anthor.org/index.php/anthor
Email. anthor.Jurnal@gmail.com
E-ISSN: 2963 –198X P-ISSN: 2963–2498 | Halaman: 592 - 602
Volume 5 Nomor 6 Tahun 2026

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Informasi Naskah

Fiqri Dawiansyah[1]
Sri Maria Ulfha[2]
Hari Satia Nugraha[3]

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mandiri, Indonesia

fiqridawiansyah879@gmail.com[1]
harisatianugraha@gmail.com[2]
srimariaulfha10@universitasmandiri.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), tingkat Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), serta menganalisis pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Perputaran persediaan menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan aset lancar karena menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan menjadi penjualan, yang pada akhirnya dapat berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 20 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 60 data selama periode 2022–2024. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Perputaran Persediaan dan Profitabilitas pada perusahaan sampel mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 40,088 > t tabel sebesar 2,002. Dengan demikian, semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendukung peningkatan profitabilitas.

Kata Kunci:
Perputaran Persediaan, Inventory Turnover, Profitabilitas, Return on Assets, Perusahaan Makanan dan Minuman.

Abstract

This study aims to determine the level of Inventory Turnover, the level of Profitability measured by Return on Assets (ROA), and to analyze the effect of Inventory Turnover on Profitability in food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. Inventory Turnover is an important indicator in current asset management because it reflects the effectiveness of a company in managing its inventory within a certain period. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the annual financial statements of the companies. The sampling technique used was purposive sampling based on predetermined criteria, resulting in 20 companies with a total of 60 observation data during the 2022–2024 period. The data analysis techniques used include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, simple linear regression analysis, coefficient of determination, F-test, and t-test. The results show that Inventory Turnover and Profitability of the sampled companies experienced fluctuations during the research period. Based on the results of simple linear regression analysis, Inventory Turnover has a positive and significant effect on Profitability. This is indicated by a significance value of 0.000 < 0.05 and a t-count value of 40.088 > t-table value of 2.002. Therefore, more effective inventory management is associated with higher company profitability.

Keyword:
Inventory Turnover, Profitability, Return on Assets, Food and Beverage Companies.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike* 4.0 *International* (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

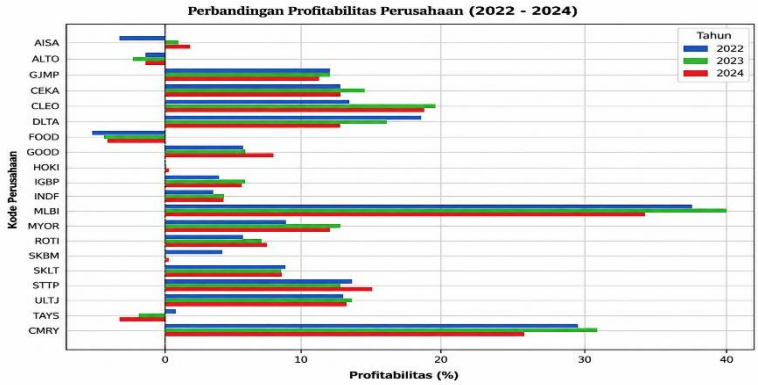
Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas menggambarkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset dan sumber daya operasionalnya untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki. Menurut Kasmir (2021), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Bagi perusahaan

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

manufaktur, khususnya subsektor makanan dan minuman, profitabilitas menjadi aspek yang sangat penting karena subsektor ini memiliki tingkat persaingan yang tinggi serta aktivitas operasional yang berkaitan langsung dengan pengelolaan bahan baku, proses produksi, dan penjualan produk. Perusahaan pada subsektor makanan dan minuman dituntut untuk mampu mengelola aset dan modal kerja secara efektif agar kegiatan operasional dapat berjalan optimal serta menghasilkan keuntungan yang maksimal. Selain menjadi indikator kinerja keuangan perusahaan, tingkat profitabilitas juga menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam menentukan keputusan investasi.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah Return on Assets (ROA). Menurut Kasmir (2021), Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, penurunan nilai ROA menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan mengalami penurunan. Berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, ditemukan adanya fenomena perubahan nilai Return on Assets (ROA) yang mengalami fluktuasi pada beberapa perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki belum sepenuhnya stabil dari tahun ke tahun. Fenomena tersebut menjadi penting untuk dikaji karena profitabilitas merupakan salah satu ukuran utama dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menjadi objek penelitian, berikut disajikan data Return on Assets (ROA) pada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.

Berdasarkan grafik perbandingan profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2022–2024, terlihat bahwa nilai Return on Assets (ROA) masing-masing perusahaan menunjukkan pola perubahan yang berbeda selama periode penelitian. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) mencatatkan tingkat profitabilitas tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya dengan nilai ROA sebesar 37,85% pada tahun 2022, meningkat menjadi 40,09% pada tahun 2023, kemudian mengalami penurunan menjadi 34,30% pada tahun 2024. Selain MLBI, PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) juga menunjukkan tingkat profitabilitas yang relatif tinggi dengan nilai ROA sebesar 29,61% pada tahun 2022, meningkat menjadi 30,89% pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 25,80% pada tahun 2024. Sementara itu, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) menunjukkan tingkat profitabilitas yang relatif stabil selama periode penelitian. Nilai ROA ULTJ tercatat sebesar 13,03% pada tahun 2022, meningkat menjadi 13,65% pada tahun 2023, dan sedikit menurun menjadi 13,28% pada tahun 2024. PT Mayora Indah Tbk (MYOR) juga mengalami peningkatan profitabilitas pada tahun 2023, yaitu dari 8,87% pada tahun 2022 menjadi 12,82%, kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi 12,11% pada tahun 2024. Di sisi lain, beberapa perusahaan menunjukkan tingkat profitabilitas yang lebih rendah dan mengalami perubahan yang beragam. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mengalami peningkatan ROA secara bertahap dari 5,80% pada tahun 2022 menjadi 5,94% pada tahun 2023 dan meningkat menjadi 8,01% pada tahun 2024. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) menunjukkan peningkatan profitabilitas dari 3,98% pada tahun 2022 menjadi 5,86% pada tahun 2023, kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi 5,62% pada tahun 2024. Adapun PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami perubahan dari 3,52% pada tahun 2022 menjadi 4,37% pada tahun 2023 dan 4,28% pada tahun 2024.

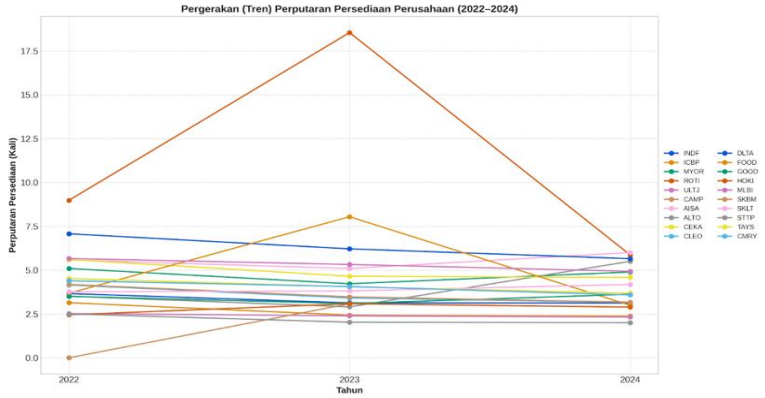


Gambar 1. Data Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022–2024

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Secara umum, grafik menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi selama periode 2022–2024. Sebagian perusahaan mengalami peningkatan ROA pada tahun 2023 kemudian mengalami penyesuaian pada tahun 2024, sedangkan beberapa perusahaan lainnya menunjukkan tren peningkatan secara bertahap. Perbedaan tingkat ROA antarperusahaan tersebut menunjukkan adanya variasi kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah efektivitas pengelolaan modal kerja. Pada perusahaan manufaktur, salah satu komponen penting dalam modal kerja adalah persediaan. Persediaan merupakan aset lancar yang memiliki hubungan langsung dengan aktivitas produksi dan penjualan perusahaan. Pengelolaan persediaan yang efektif diperlukan agar proses produksi dapat berjalan dengan baik, kebutuhan pasar dapat terpenuhi, serta dana perusahaan yang tertanam dalam persediaan dapat digunakan secara optimal. Apabila perusahaan mampu mengelola persediaan secara efisien, maka persediaan dapat lebih cepat dikonversi menjadi penjualan yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan laba perusahaan. Sebaliknya, apabila persediaan mengalami penumpukan atau mengalami perputaran yang lambat, maka dana perusahaan akan lebih lama tertanam dalam persediaan sehingga dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan mengurangi efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Efektivitas pengelolaan persediaan dapat diukur menggunakan rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turnover). Menurut Kasmir (2021), Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan berputar selama satu periode. Semakin tinggi nilai Inventory Turnover menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola persediaannya karena barang yang tersedia dapat lebih cepat mengalami proses penjualan dan berubah menjadi kas. Sebaliknya, nilai Inventory Turnover yang rendah menunjukkan bahwa persediaan membutuhkan waktu lebih lama untuk berputar sehingga dapat meningkatkan risiko penumpukan persediaan dan menurunkan efisiensi operasional perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, nilai Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) pada beberapa perusahaan menunjukkan adanya perubahan selama periode penelitian. Perbedaan tingkat perputaran persediaan antarperusahaan menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengelola persediaan sebagai bagian dari aktivitas operasionalnya. Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi pengelolaan persediaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menjadi objek penelitian, berikut disajikan data Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) selama periode 2022–2024.



Gambar 2. Grafik Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2022–2024

Berdasarkan grafik perbandingan Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2022–2024, terlihat bahwa setiap perusahaan memiliki tingkat efektivitas pengelolaan persediaan yang berbeda. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mencatatkan nilai Inventory Turnover tertinggi selama periode penelitian, khususnya pada tahun 2023 dengan nilai sebesar 18,55 kali. Nilai tersebut meningkat signifikan dibandingkan tahun 2022 sebesar 8,99 kali, namun mengalami penurunan menjadi 5,87 kali pada tahun 2024. Tingginya tingkat perputaran persediaan ROTI pada tahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan perputaran persediaan secara cepat dalam mendukung aktivitas penjualan. Selain ROTI, beberapa perusahaan juga menunjukkan tingkat perputaran persediaan yang relatif tinggi. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) memiliki nilai Inventory Turnover sebesar 7,08 kali pada tahun 2022, kemudian mengalami penurunan menjadi 6,22 kali pada tahun 2023 dan 5,66 kali pada tahun 2024. PT Food Indonesia Tbk (FOOD) menunjukkan pola yang berbeda dengan peningkatan signifikan

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

pada tahun 2023, yaitu dari 3,69 kali pada tahun 2022 menjadi 8,05 kali, kemudian kembali menurun menjadi 3,00 kali pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan efektivitas pengelolaan persediaan antarperiode.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami penurunan tingkat perputaran persediaan secara bertahap, yaitu dari 3,67 kali pada tahun 2022 menjadi 3,14 kali pada tahun 2023 dan 3,13 kali pada tahun 2024. Sementara itu, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami fluktuasi, yaitu sebesar 5,10 kali pada tahun 2022, menurun menjadi 4,23 kali pada tahun 2023, kemudian meningkat kembali menjadi 4,90 kali pada tahun 2024. Adapun PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) menunjukkan tren penurunan dari 2,53 kali pada tahun 2022 menjadi 2,40 kali pada tahun 2023 dan 2,33 kali pada tahun 2024. Secara umum, perbedaan nilai Inventory Turnover antarperusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan tidak selalu sama dan dapat mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perusahaan dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa persediaan lebih cepat dikonversi menjadi penjualan, sehingga dana yang tertanam dalam persediaan dapat lebih cepat kembali menjadi kas. Sebaliknya, tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengubah persediaan menjadi penjualan sehingga dapat meningkatkan risiko tertahannya modal kerja.

Perbedaan tingkat Inventory Turnover tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik produk, strategi produksi, tingkat permintaan pasar, serta kebijakan pengelolaan persediaan masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan persediaan menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional dan berpotensi memengaruhi tingkat profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat Inventory Turnover yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola persediaannya secara lebih efektif karena persediaan yang tersedia dapat lebih cepat dikonversi menjadi penjualan. Perputaran persediaan yang optimal dapat membantu perusahaan dalam mempercepat siklus operasi dan meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja. Kondisi tersebut secara tidak langsung dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, tingkat Inventory Turnover yang rendah menunjukkan bahwa persediaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk terjual sehingga dana perusahaan lebih lama tertanam dalam persediaan dan dapat mengurangi efektivitas penggunaan aset perusahaan.

Meskipun secara teoritis Perputaran Persediaan memiliki keterkaitan dengan profitabilitas perusahaan, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan (research gap). Beberapa penelitian menemukan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Suci, dan Parma menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang semakin efektif dapat mendukung peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian lain juga menunjukkan adanya hubungan positif antara Perputaran Persediaan dan profitabilitas. Perusahaan yang mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan memiliki peluang lebih besar untuk mempercepat perubahan persediaan menjadi penjualan, sehingga aktivitas operasional dapat berjalan lebih efisien. Namun, hubungan antara Perputaran Persediaan dan profitabilitas tidak selalu menunjukkan hasil yang sama pada setiap perusahaan maupun periode penelitian.

Penelitian Wahyuningrum dan Sukamdani mengenai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan tingkat perputaran persediaan belum tentu secara langsung meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan persediaan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti biaya produksi, harga jual produk, efisiensi operasional, serta kondisi pasar. Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian Setiawan, dkk. (2021) juga menemukan bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat perputaran persediaan belum tentu memberikan dampak langsung terhadap perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara Perputaran Persediaan dan Profitabilitas masih belum memiliki kesimpulan yang konsisten. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh adanya perbedaan periode penelitian, karakteristik perusahaan, jumlah sampel, metode pengukuran variabel, serta kondisi ekonomi yang terjadi pada masing-masing periode penelitian.

Berdasarkan fenomena empiris mengenai perubahan tingkat profitabilitas dan perbedaan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

hubungan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 20 perusahaan dengan total 60 data observasi. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan tahunan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi harga pokok penjualan, persediaan, laba bersih, dan total aset untuk menghitung variabel perputaran persediaan (Inventory Turnover) dan profitabilitas (Return on Assets/ROA). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan bantuan program SPSS melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi (R^2), serta uji hipotesis (uji F dan uji t) dengan tingkat signifikansi 5% (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan proses pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sebanyak 20 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama tiga tahun, yaitu tahun 2022, 2023, dan 2024, maka jumlah keseluruhan data observasi dalam penelitian ini sebanyak 60 data observasi. Data penelitian terdiri dari informasi harga pokok penjualan dan persediaan untuk menghitung Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) sebagai variabel independen (X), serta laba bersih dan total aset untuk menghitung Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen (Y). Berikut merupakan daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
7	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
8	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
9	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
10	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
12	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
13	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
14	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
15	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
17	STTP	PT Siantar Top Tbk
18	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
19	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
20	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh perusahaan yang menjadi sampel penelitian merupakan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah memenuhi kriteria penelitian.

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Nilai ROA diperoleh melalui perhitungan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

perusahaan pada masing-masing perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Berdasarkan Tabel 2 dibawah ini, dapat diketahui bahwa nilai Return on Assets (ROA) pada 20 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 menunjukkan adanya variasi kinerja profitabilitas antarperusahaan. Sebagian besar perusahaan mampu menghasilkan nilai ROA positif, meskipun terdapat beberapa perusahaan yang mengalami nilai ROA negatif.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Profitabilitas

No	Perusahaan	Kode	2022	2023	2024
1	PT FKS Food Sejahtera Tbk	AISA	-3,47%	1,03%	1,84%
2	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	-1,35%	-2,28%	-1,34%
3	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	12,09%	12,10%	11,35%
4	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	12,84%	14,55%	12,87%
5	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	13,46%	19,80%	19,02%
6	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	18,79%	16,31%	12,73%
7	PT Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	-5,39%	-4,34%	-4,06%
8	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	5,80%	5,94%	8,01%
9	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	0,01%	0,14%	0,27%
10	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	3,98%	5,86%	5,62%
11	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	3,52%	4,37%	4,28%
12	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	37,85%	40,09%	34,30%
13	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	8,87%	12,82%	12,11%
14	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	5,76%	7,09%	7,50%
15	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM	4,17%	0,08%	0,21%
16	PT Sekar Laut Tbk	SKLT	8,81%	8,58%	8,60%
17	PT Siantar Top Tbk	STTP	13,60%	12,83%	15,05%
18	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	13,03%	13,65%	13,28%
19	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	TAYS	0,77%	-1,88%	-3,33%
20	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY	29,61%	30,89%	25,80%

Variabel perputaran persediaan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan Inventory Turnover (ITO). Nilai ITO diperoleh dari hasil perhitungan harga pokok penjualan dibandingkan dengan rata-rata persediaan pada masing-masing perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil perhitungan perputaran persediaan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan

No	Kode	Nama Perusahaan	2022	2023	2024
1	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	3.67	3.14	3.13
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3.15	2.44	2.38
3	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	5.1	4.23	4.9
4	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	8.99	18.55	5.87
5	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2.53	2.4	2.33
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	0.01	3.09	2.9
7	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	5.59	5.1	6.01
8	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	3.52	2.91	5.51
9	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	5.61	4.66	4.59
10	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	4.16	3.42	3.17
11	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	7.08	6.22	5.66
12	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	3.69	8.05	3
13	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	3.51	3.1	3.63
14	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	2.46	3.09	2.9
15	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	5.67	5.33	4.94
16	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	4.19	3.48	3.18
17	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	3.77	3.82	4.19
18	STTP	PT Siantar Top Tbk	2.51	2.04	2.01
19	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	4.53	4.06	3.69
20	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	4.4	4.07	3.59

Berdasarkan data Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) periode 2022–2024, setiap perusahaan menunjukkan tingkat efektivitas pengelolaan persediaan yang berbeda. Perusahaan dengan nilai Inventory Turnover tertinggi adalah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), yaitu sebesar 18,55 kali pada tahun 2023. Sebaliknya, nilai Inventory Turnover terendah terdapat pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), yaitu sebesar 0,01 kali pada tahun 2022. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

karakteristik data variabel Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) dan Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut.

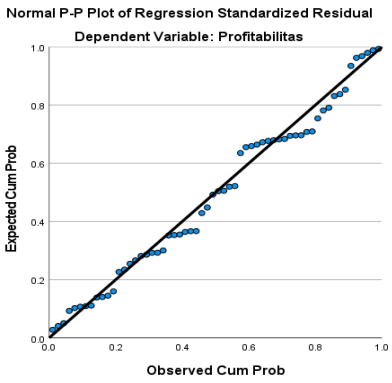
Tabel 4. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Persediaan	60	0.01	18.55	4.2487	2.41732
Profitabilitas	60	-5.39	40.09	9.4082	10.35962
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada 60 data observasi, variabel Perputaran Persediaan memiliki nilai minimum sebesar 0,01 kali dan nilai maksimum sebesar 18,55 kali, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,2487 kali serta standar deviasi sebesar 2,41732. Selanjutnya, variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -5,39 dan nilai maksimum sebesar 40,09, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 9,4082 serta standar deviasi sebesar 10,35962. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang positif, meskipun terdapat beberapa perusahaan yang mengalami profitabilitas negatif.

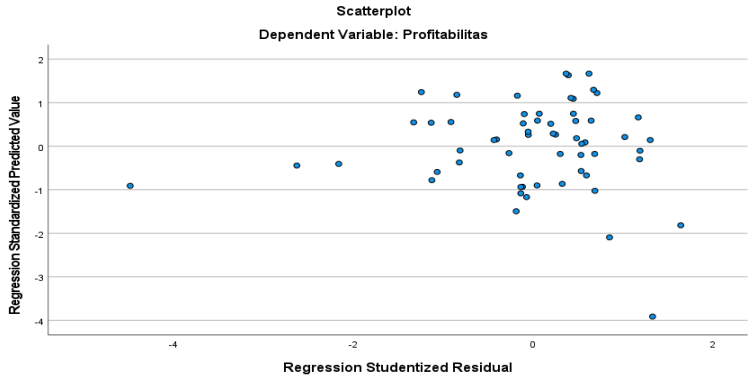
Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap residual model regresi menggunakan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Hasil uji normalitas residual dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 3, sebagian besar titik residual terlihat menyebar di sekitar garis diagonal dan cenderung mengikuti arah garis diagonal. Kondisi tersebut secara visual menunjukkan bahwa residual model regresi mendekati distribusi normal. Selain menggunakan analisis grafik, uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Berdasarkan Gambar 4, terlihat bahwa titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, seperti pola melebar, menyempit, maupun bergelombang. Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis, nilai konstanta sebesar 0,131 menunjukkan bahwa apabila Perputaran Persediaan dianggap konstan atau sama dengan nol, maka nilai Profitabilitas sebesar 0,131. Nilai koefisien regresi Perputaran Persediaan sebesar 0,002 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Perputaran Persediaan sebesar satu satuan akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,002 satuan, dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan memiliki hubungan yang searah dengan Profitabilitas. Dengan demikian, semakin tinggi Perputaran Persediaan, maka Profitabilitas perusahaan cenderung semakin meningkat.

Selanjutnya, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan Perputaran Persediaan dalam menjelaskan variasi Profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai R sebesar 0,982 yang menunjukkan bahwa hubungan antara Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) dengan Profitabilitas memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat dan menunjukkan arah hubungan positif. Nilai R Square sebesar 0,965 atau 96,5% menunjukkan bahwa variabel Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) mampu menjelaskan variasi perubahan Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) sebesar 96,5%. Sementara itu, sebesar 3,5% variasi Profitabilitas dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai F hitung sebesar 1607,015 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan hubungan antara Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) terhadap Profitabilitas. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.131	0.003		37.627	0.000
	Perputaran Persediaan	0.002	0.000	0.982	40.088	0.000

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9, variabel Perputaran Persediaan memperoleh nilai t hitung sebesar 40,088 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu 40,088 > 2,002. Arah pengaruh positif dapat dilihat dari nilai koefisien regresi Perputaran Persediaan sebesar 0,002 dengan nilai koefisien beta sebesar 0,982. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Pembahasan

Tingkat Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2022–2024

Berdasarkan hasil penelitian, Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 menunjukkan adanya perbedaan tingkat efektivitas pengelolaan persediaan antarperusahaan. Perbedaan tersebut terlihat dari nilai Inventory Turnover masing-masing perusahaan yang mengalami perubahan selama periode penelitian. Nilai Inventory Turnover tertinggi ditemukan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) pada tahun 2023 sebesar 18,55 kali. Tingginya nilai tersebut menunjukkan bahwa persediaan perusahaan mampu berputar lebih cepat dibandingkan perusahaan lainnya dalam periode penelitian. Kondisi ini menggambarkan bahwa

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola persediaan sehingga persediaan dapat lebih cepat dikonversi menjadi penjualan.

Sebaliknya, nilai Inventory Turnover terendah terdapat pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2022 sebesar 0,01 kali. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat perputaran persediaan perusahaan pada periode tersebut relatif rendah, sehingga persediaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengalami perputaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Perputaran Persediaan pada perusahaan sampel mengalami fluktuasi selama periode 2022–2024. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengelola persediaan, yang dapat dipengaruhi oleh karakteristik usaha, strategi operasional, serta kebijakan pengelolaan persediaan masing-masing perusahaan.

Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2022–2024

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2022–2024 menunjukkan adanya variasi antarperusahaan. Perbedaan nilai ROA tersebut menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba belum memiliki tingkat yang sama.Perusahaan dengan nilai profitabilitas tertinggi selama periode penelitian adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan nilai ROA sebesar 37,85% pada tahun 2022, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas rendah bahkan negatif ditemukan pada beberapa perusahaan seperti PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD), PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), dan PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) pada periode tertentu. Fluktuasi nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kondisi yang berbeda dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Perubahan profitabilitas dapat mencerminkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya operasional, mengendalikan biaya, serta mempertahankan kinerja keuangan selama periode penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2022–2024 mengalami perubahan dari tahun ke tahun dan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan antarperusahaan.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana dan uji t, diperoleh hasil bahwa Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 40,088 > t tabel sebesar 2,002, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam mengelola dan mempercepat perputaran persediaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendukung peningkatan profitabilitas. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset lancarnya secara efisien karena persediaan dapat lebih cepat dikonversi menjadi penjualan. Dengan demikian, dana yang sebelumnya tertanam dalam persediaan dapat kembali digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Liana, Lie, Jubi, dan Inrawan (2017) yang menemukan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil serupa juga ditemukan oleh Dewi, Suci, dan Parma (2020) yang menyatakan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. Selain itu, penelitian Putri dan Wijayanto (2020), Aini, Putra, dan Hidayat (2023), serta Damayanti et al. (2025) juga menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan persediaan melalui peningkatan Perputaran Persediaan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan Profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Okiawan (2018) dan Nurafika (2018) yang menemukan bahwa Perputaran Persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, meskipun dilakukan pada objek penelitian yang berbeda. Temuan tersebut memperkuat bahwa pengelolaan persediaan yang efektif menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Setiawan, Putri, Muanas, dan Alamsyah (2023) serta Saputra dan Oktoriza (2024) yang menemukan bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas dapat berbeda tergantung pada karakteristik perusahaan, periode penelitian, kondisi operasional, serta faktor lain yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Berdasarkan hasil penelitian dan perbandingan dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan persediaan merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 menunjukkan adanya perbedaan dan fluktuasi antarperusahaan. Tingkat perputaran persediaan tertinggi terdapat pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) tahun 2023 sebesar 18,55 kali, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) tahun 2022 sebesar 0,01 kali. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) juga menunjukkan variasi antarperusahaan, yang mencerminkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 40,088 > t tabel sebesar 2,002. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan mengelola dan mempercepat perputaran persediaannya, semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendukung peningkatan profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan dengan menjaga tingkat persediaan yang optimal serta memperhatikan keseimbangan antara ketersediaan bahan baku dan barang jadi dengan kebutuhan pasar agar tidak terjadi penumpukan maupun kekurangan persediaan. Bagi investor dan calon investor, informasi mengenai perputaran persediaan dapat dipertimbangkan sebagai salah satu indikator tambahan dalam menilai efektivitas operasional dan kinerja keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi profitabilitas, seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, struktur modal, leverage, dan efisiensi operasional, serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan memperluas objek penelitian pada sektor industri lainnya agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengembangkan kajian manajemen keuangan, khususnya mengenai hubungan antara pengelolaan persediaan dan profitabilitas perusahaan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Mandiri, khususnya Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, atas dukungan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Dr. Sri Maria Ulfha, S.Si., M.M., selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Hari Satia Nugraha, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II, atas bimbingan, arahan, koreksi, dan masukan yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

Aini, N., Putra, R., & Hidayat, A. (2023). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*.

Damayanti, R., et al. (2025). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.

Dewi, N. P. Y., Suci, M., & Parma, I. P. G. (2020). Pengaruh perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 1, Cetakan ke-12). PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi, Cetakan ke-13). PT RajaGrafindo Persada.

Liana, L., Lie, D., Jubi, J., & Inrawan, A. (2017). Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi, 3*(2), 37–44. https://doi.org/10.37403/financial.v3i2.55

Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

profitabilitas pada perusahaan semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi, 4*(1). https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1532

Okiawan, A. B. (2018). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017. *SENMAKOMBIS, 2*(1), 24–33.

Putri, A. M., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan (Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*.

Setiawan, D., Putri, M., Muanas, & Alamsyah. (2023). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas: Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019. *Jurnal Akuntansi*.

Tahu, G. P., Dewi, D. P. S. U., & Widnyana, I. W. (2022). Pengaruh rasio modal, risiko kredit dan profitabilitas terhadap likuiditas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 3*(9), 12–20.

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2017). *Accounting (Pengantar akuntansi)* (Edisi adaptasi Indonesia). Salemba Empat.

Yadiati, W., & Wahyudi, I. (2020). *Pengantar akuntansi*. Kencana.

Zainati, R., & Zahra. (2024). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023. *Jurnal Administrasi Bisnis, 4*(2).